

## Arti Baik Menurut George Edward Moore: Usaha Pemerintah Indonesia Mendukung Perdamaian Rusia-Ukraina

Empi Saloka Astageni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Filsafat Keilahian/Filsafat dan Teologi, Sekolah Tinggi Filsafat-Teologi Widya Sasana, Malang, Indonesia

E-mail: empisaloka87@gmail.com<sup>1</sup>

	<i>This is an open-access article under the <a href="#">CC BY-SA</a> license. Copyright © XXXX by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i>	
Diterima: 02-05-2023	Direview: 20-04-2024	Publikasi: 30-06-2024

### Abstrak

Fokus tulisan ini adalah menampilkan upaya pemerintah Indonesia dalam mendukung perdamaian Rusia dan Ukraina yang tengah konflik. Perang antara Rusia dan Ukraina menimbulkan dampak yang serius bagi kehidupan masyarakat global. Usaha yang diupayakan oleh pemerintah Indonesia mengandung nilai kebaikan dalam ranah diplomatis. Usaha perdamaian tersebut dilandasi atas dasar kemanusiaan. Konflik Rusia dan Ukraina telah memakan banyak korban jiwa dan kerusakan di sana-sini. Penulis hendak mengaitkan dukungan perdamaian dari pemerintah Indonesia dengan konsep "baik" menurut George Edward Moore. "Baik" itu sendiri dirumuskan oleh Moore sebagai hal abstrak. Diperlukan pengamatan yang jeli untuk memahami arti "baik". "Baik" yang digagas oleh Moore pada gilirannya bermuara pada tindakan yang dihasilkan oleh seseorang. Secara implisit, "baik" di sini terarah pada moralitas. Penulis menemukan bahwa langkah yang diambil oleh pemerintah Indonesia adalah baik. Keputusan tersebut merupakan kesadaran akan jati diri bangsa Indonesia sebagai entitas yang kolaboratif. Pemerintah Indonesia juga mengingat akan komitmennya untuk ikut melaksanakan ketertiban dunia.

**Kata Kunci:** manusia; negara; hormat; hak; diplomasi

### Abstract

The focus of this article is to show the Indonesian government's efforts to support peace between Russia and Ukraine which are currently in conflict. The war between Russia and Ukraine had a serious impact on the lives of the global community. The efforts made by the Indonesian government contain good values in the diplomatic realm. These peace efforts are based on humanitarian grounds. The conflict between Russia and Ukraine has caused many casualties and damage here and there. The author wants to link the Indonesian government's support for peace with the concept of "good" according to George Edward Moore. "Good" itself was formulated by Moore as an abstract thing. Careful observation is needed to understand the meaning of "good". The "good" proposed by Moore in turn boils down to the actions produced by a person. Implicitly, "good" here refers to morality. The author finds that the steps taken by the Indonesian government are good. This decision is an awareness of the identity of the Indonesian nation as a collaborative entity. The Indonesian government also remembers its commitment to participate in implementing world order.

**Keywords:** human; nation; respect; right; diplomacy

### 1. Pendahuluan

Tanggal 24 Februari 2022, Rusia resmi mengerahkan kekuatannya terhadap Ukraina. Peristiwa ini dipicu akibat konflik internal kedua belah pihak. Lantas keputusan Rusia itu menjadi perbincangan hangat warga dunia, khususnya para petinggi negara. Dunia internasional menanggapi dengan berbagai macam kecaman dan orasi *world's peace* dari berbagai pihak. Salah satu negara yang mengecam adalah Indonesia. Kecaman yang diberikan oleh Indonesia tidak seperti sanksi, pemerintah lebih menekankan keberatannya atas perlakuan Rusia yang dengan jelas melanggar hak asasi manusia dalam sebuah tatanan negara. Perang dalam sebuah negara menjadi isu kemanusiaan nomor satu yang perlu dihentikan. Indonesia menganut politik

luar negeri bebas aktif sehingga Indonesia terbilang mempunyai keterlibatan aktif dalam menangani isu-isu terkait kemanusiaan. Politik luar negeri Indonesia tertuang dalam Undang-Undang No. 37 tahun 1999 perihal hubungan internasional Indonesia. Dalam undang-undang tersebut berisi mengenai kebijakan, sikap, dan aksi pemerintah Indonesia dalam melaksanakan interaksi atau relasi dengan negara lain, organisasi internasional, dan subyek hukum internasional. Semuanya itu dilakukan dalam rangka ambil bagian dalam isu-isu yang terjadi di dunia internasional, menentukan posisi mana yang hendak diambil bagi Indonesia, guna mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia. Tujuan negara Indonesia terkandung dalam pembukaan konstitusi Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945, yaitu "memajukan kesejahteraan umum dan ikut serta dalam ketertiban dunia". Konflik antara Rusia dan Ukraina berimplikasi pada sektor perdagangan internasional, terjadinya inflasi, minimnya bahan pangan, dan ancaman keamanan secara global (Hutabarat, 2022). Untuk itu, Indonesia tetap memegang komitmennya yang telah tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Indonesia mengambil tindakan langkah damai bagi kedua belah pihak negara yang tengah berkonflik hingga saat ini.

Pemerintah Indonesia mengambil sikap netral terhadap konflik Rusia-Ukraina. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh nilai historis yang dimiliki Indonesia, Rusia dan Ukraina. Netralitas pemerintah diwujudkan dengan kunjungan kedua negara yang sedang konflik. Dalam pertemuan dengan kedua pemimpin negara di waktu yang berbeda, presiden Joko Widodo membangun dialog, dalam rangka mencari jalan tengah dan membangun kesepakatan-kesepakatan yang sekiranya tidak menimbulkan bencana yang signifikan. Di tengah ketidakpastian global ini, Indonesia justru memperlihatkan kepada dunia sikapnya yang mendukung perdamaian Rusia-Ukraina. Indonesia tidak memilih pihak mana pun. Netralitas yang ditunjukkan Indonesia ini justru menjadi buah bibir di kalangan para petinggi dunia, istimewanya dalam ajang G20 di Bali beberapa bulan yang silam. Jika Indonesia mengambil sikap keberpihakan pada pihak tertentu, tentu saja akan mengancam sistem pemerintahan Indonesia sendiri. Dari keputusan dan tindakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia, penulis melihat bahwa Indonesia hendak mengedepankan nilai baik dalam kehidupan bernegara, sebagaimana telah dijanjikan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Indonesia bersikeras untuk menciptakan kedamaian sebab pemerintah menyadari bahwa setiap negara mau tidak mau harus bekerja sama demi mencapai kesejahteraan bersama. Ini merupakan sistem politik yang etis. Pemerintah Indonesia memandang humanisme sebagai satu-satunya jalan untuk memiliki kesejahteraan dalam hidup bersama. Maka dari itu, nilai baik perlu diaplikasikan dalam bentuk yang konkret. Sebagai institusi yang vital, sebuah pemerintahan lewat kebijakan-kebijakan kerjanya perlu memerhatikan kepentingan bersama masyarakat. Pemerintah merupakan mediator bagi masyarakat dalam merealisasikan. Serangan yang dilakukan oleh Rusia sangat tidak bisa diterima oleh Pemerintah Indonesia, pasalnya tindakan tersebut sangat mengancam masyarakat sipil. Lambat laun akan merusak keamanan dan stabilitas global. Upaya perdamaian tetap dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia secara diplomatis. Gerakan nonblok adalah keputusan paling arif, bijak, dan etis. Penulis menemukan bahwa apa yang hendak diperjuangkan oleh pemerintah Indonesia adalah kebaikan bersama. Dalam hal ini penulis hendak mendalami konflik Rusia-Ukraina yang dan tanggapan pemerintah Indonesia atasnya dari perspektif etika (nilai baik) menurut George Edward Moore

## **2. Metode**

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kepustakaan. Penulis hanya melakukan studi mengenai teori dari tokoh yang diangkat yaitu George Edward Moore dan peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat. Penulis mengaitkan teori dan peristiwa konflik Rusia-Ukraina yang mendapat tanggapan dari Indonesia ke dalam sebuah artikel ini. Sumber utama dari artikel ini tentu saja dari buku tokoh yang diangkat *Principia Ethica* karangan George Edward Moore, kemudian menyusul jurnal terdahulu mengenai konsep etika (nilai baik) menurut Moore. Selain itu, penulis juga menggunakan jurnal-jurnal mengenai konflik Rusia-Ukraina dan diplomasi Indonesia. Penulis juga menyertakan web page CNN Indonesia dan Kompas untuk mendukung tulisan ini sehingga sungguh-sungguh aktual, berdasarkan perkembangan yang terjadi di masyarakat.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Konsep Baik Menurut George Edward Moore

Dalam buku yang berjudul *Principia Ethica*, Moore membagi menjadi empat bagian dalam usaha untuk mendefinisikan makna baik dan menentukan seperti apa sifatnya, sebab baik-kebaikan digunakan dalam berbagai hal, seperti “keputusan ini harus dibuat demi kebaikan bersama”, “ini adalah buku yang baik”, dan sebagainya. Baik yang disinggung dalam bentuk kalimat tadi merupakan pemahaman baik yang efisien, bukan termasuk baik dalam ruang lingkup etis. Moore berpendapat bahwa kerap kali orang salah kaprah ketika dia berusaha mendefinisikan apa itu baik. Hal semacam itu merupakan usaha mengungkapkan makna kata satu dengan kata lainnya. Maka, definisi demikian bukan menjadi bagian penting dalam ranah akademis, sebab hal intelektualis lah yang hendak didefinisikan oleh Moore (YEŞİLKAYA, 2022). Moore menyatakan bahwa untuk mendefinisikan kata tidak bisa dirumuskan secara linguistik, sebab cara tersebut merupakan kondisional dari seseorang yang memiliki pengalaman tersendiri. Baik adalah jawaban dari pertanyaan mengenai apa itu baik. Moore melanjutkan bahwa dirinya setuju bahwa kebaikan itu sederhana sehingga sukar untuk didefinisikan (Moore & Baldwin, 1993). Baik tidak dapat dijelaskan karena merupakan sebuah konsep yang sederhana. Oleh karena itu, Moore perlu untuk mengklarifikasi dengan tepat apa yang dimaksud dengan baik sebagai konsep yang sederhana sekaligus kompleks.

Baik merupakan konsep sekaligus objek pemikiran. Sebagai konsekuensi, “baik” tidak bisa dijelaskan dengan ide individu mana pun. Singkat kata “baik” sebagai entitas yang abstrak. Berdasarkan pandangan filosofis Moore, konsep baik ini memungkinkan prediksi nilai, sebab “baik” adalah konsep yang tidak alami dan unik (YEŞİLKAYA, 2022). Sebagai konsep sekaligus pemikiran, “baik” itu sendiri ada di dunia dan alam semesta, mampu mengkuilifikasi hal-hal, tindakan-tindakan, dan peristiwa (Sylvester, 1990). Dengan kata lain, “baik” mampu menjelaskan realitas duniawi yang disebabkan oleh manusia. Artinya manusia mampu menciptakan kebaikan bagi dirinya sendiri dan dunia. Hal-hal yang baik merupakan hal-hal yang mempunyai nilai intrinsik, mengacu pada entitas konseptual yang disebut “baik”. Moore sangat menyayangkan bahwa banyak kekeliruan yang dilakukan oleh para filsuf untuk memberi konsep dan menjelaskan kata “baik” itu sendiri. Moore menemukan kelemahan para filsuf dalam menginterpretasikan “baik”, bahwa “baik” adalah melulu hal yang menyenangkan atau sesuai yang diinginkan. Itulah yang disebut sebagai kekeliruan naturalistik menurut Moore. Kesalahan tersebut merupakan kegagalan dalam menilai makna “baik”. Kata tersebut dipersempit dengan pemaknaan yang berangkat dari hawa nafsu manusia, sebab “baik” yang sejati tidak lahir dari hawa nafsu. Moore menindaklanjuti, bahwa “baik” atau kebaikan dilihat dari kualitas atau kombinasi kualitas yang dihasilkan dari sebuah tindakan. Oleh karena itu, tindakan seseorang penting untuk dipahami motif apa yang melatarbelakangi suatu tindakan seseorang atau kelompok, karena dari situ, “baik” baru dapat didefinisikan secara filosofis. Dengan melihat kualitas dan perpaduan kualitas yang menyebabkan kebaikan, manusia dapat memahami apa yang baik dan apa yang tidak.

Moore menganalisis konsep baik dengan menegaskan bahwa untuk sampai kepada pertanyaan paling mendasar dalam semua etika adalah bagaimana “baik” didefinisikan secara tepat. Menurut Moore, kebaikan tidak bisa ditentukan secara kaku. Pada tahap ini, muncullah apa yang disebut masalah sebab terdapat kontras mengenai kebaikan. Di satu sisi, “baik” tidak bisa didefinisikan secara kasat mata, di sisi lain “baik” harus merujuk pada kualitas dalam artian metafisis dari sebuah tindakan, dan tidak ditentukan. Sampai di poin ini “baik” mengalami ketidakberdefinisi-an dan adanya keterbatasan dalam memahami kebaikan secara mendalam (Moore & Baldwin, 1993). Penulis melihat, tampaknya Moore memberikan masalah dan ambiguitas dalam mencerna makna “baik”. Di sisi lain Moore hanya berusaha agar “baik” tidak diartikan secara mentah, dengan tujuan supaya manusia mampu menjelaskan kebaikan lewat tindakan-tindakan yang dihasilkan. Moore berkontribusi besar supaya manusia menemukan definisi “baik” yang tepat. “baik” tidak dapat didefinisikan, tetapi “apa yang baik” (hal, tindakan, dan sebagainya) dapat didefinisikan secara tepat. Moore berhasil membuat pembaca terkecoh dalam memahami arti “baik”. Konsep “baik” menurut Moore akan lebih mudah dipahami jika pembaca berangkat dari ‘isme’ yang bertentangan dengan “baik” itu sendiri, misalnya hedonisme, sosialisme, dan seterusnya. Moore mengklaim bahwa semua teori yang ada, yang hendak menjelaskan kebaikan menurut caranya masing-masing adalah hasil dari pengoperasian kekeliruan naturalistik. Demikian pula, dari sudut pandang Moore, tidak ada teori etika metafisis yang sah, yang mengevaluasi kebaikan, melalui properti dan objek metafisis. Itu semua menyiratkan bahwa kebaikan mengikuti kebenaran etis dan dapat diterima secara logis dari kebenaran metafisis itu. Dalam hal ini, Moore memaksudkan “baik” atau kebaikan dalam ranah moral manusia. Moore

telah membuka jalan bagi pembaca untuk mengerti “baik” dengan tepat, sebelum terjun bebas ke dalam paham-paham yang ada. Metafisika adalah pijakan awal untuk masuk ke dalam etika. Konsekuensinya hasil dari etika itu diletakkan pada Kebaikan Tertinggi. Kebaikan akan menjadi sukar dijelaskan karena kerap dikaitkan dengan ilmu alam dan psikologi, sehingga yang didapatkan adalah kekeliruan naturalistik. Orang-orang yang keliru dalam mendefinisikan kebaikan ini disebut naturalis oleh Moore. Kekeliruan naturalistik itu sendiri merupakan kegagalan seseorang yang tidak menghasilkan pendefinisian gagasan yang sederhana (baik) dengan beberapa gagasan lain. Adalah kesalahan yang fatal jika hendak menjelaskan sesuatu dengan konsep-konsep yang sudah berlaku sebelumnya, pada gilirannya teori yang hendak dijabarkan menjadi salah atau tidak valid. Etika (baik) dalam sudut pandang Moore dilihat dari penentuan subjek etika yang tepat. Untuk menjadi “baik” perlu penyelidikan umum tentang apa yang baik dan menerima itu sebagai sebuah etika. Moore memiliki klaim bahwa tidak ada etika metafisik yang dapat mendefinisikan kebaikan dalam sifat atau objek. Dalam etika Moore perlu digarisbawahi, yakni penting untuk melihat perilaku manusia dalam menangkap makna kata “baik”. Oleh karena itu, apa yang baik menjadi penting dalam menyelesaikan tindakan manusia yang baik. Dalam hal ini, pertanyaan mengenai apa yang baik menentukan hasil penilaian etis yang benar dari manusia.

#### **b. Etika Dalam Diplomasi**

Etika dalam diplomasi mengarah pada seperangkat nilai dan prinsip. Keduanya mengatur perilaku dan tindakan diplomat dalam menjalankan tugas serta membangun relasi dengan negara lain. Tanggung jawab moral dan profesional, integritas, kejujuran, ketulusan, dan rasa hormat terhadap nilai dan kebudayaan negara-negara merupakan bagian vital dalam etika diplomasi. Peranan penting dalam hubungan diplomatis adalah menjamin hubungan kedua negara yang bersangkutan berjalan dengan baik dan memberi keuntungan satu sama lain. Hal itu dilakukan guna mempertahankan hubungan yang sehat dan membangun kepercayaan negara lain atas kolaborasi dari kedua negara yang bersangkutan agar melahirkan perdamaian dan keamanan serta menghindari konflik. Sikap etis dalam menjalankan hubungan diplomatis diwujudkan dengan 1) adanya sikap keterbukaan dalam komunikasi dengan negara lain, 2) saling menjaga rahasia negara dan memastikan keamanan informasi kedua belah pihak, 3) menghormati hak asasi manusia dan kebebasan dalam berpendapat dengan negara lain. Usaha-usaha demikian harus dilakukan berdasarkan kode etik dan standar yang berlaku dalam profesi diplomasi. Hal tersebut memastikan bahwa kedua belah pihak negara memegang prinsip moral dan profesional yang dipegang sehingga saling menumbuhkan kepercayaan.

Bertolak dari pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, dijelaskan keterlibatan Indonesia dalam membangun dunia. Indonesia hendak menciptakan perdamaian dunia dan menjamin ketertiban dunia. Maka dari itu, Konflik Rusia-Ukraina merupakan hal yang krusial bagi Indonesia (Tiara & Fadila M., 2023). Tujuan dari komitmen Indonesia sejak dahulu adalah memenuhi misi perdamaian dalam rangka mengawal isu kemanusiaan. Untuk itu, konflik yang tengah terjadi itu harus segera menemukan jalan keluarnya. Hal itu dikarenakan akan memberi implikasi bagi tatanan geopolitik dan geostrategis di dunia. Dari sendirinya jika kedua tatanan tadi rusak, akan menyebabkan kesulitan pada sektor energi, ketahanan pangan, dan ekonomi dunia. Rusia dikenal sebagai penyumbang bahan bakar fosil. Sementara itu, Rusia-Ukraina menyumbang seperempat dari komoditas nonbahan bakar fosil dalam rupa logam, besi, produk setengah jadi baja nonpaduan, dan besi kasar kepada negara-negara di seluruh dunia. Banyak negara mengalami ketergantungan bahan makanan pokok gandum pada Rusia-Ukraina. Singkat kata, krisis yang terjadi hingga saat ini, juga menentukan kehidupan seluruh umat manusia. Jika dibiarkan akan mengalami kehancuran. Maka dari itu, peranan negara juga organisasi internasional memegang adil yang memberi peluang bagi perdamaian kedua belah pihak yang tengah mengalami konflik ini. Presiden Negara Republik Indonesia, Joko Widodo mengaku, bahwa usaha perdamaian atas konflik Rusia-Ukraina ini sulit dicapai. Kendati demikian, presiden tetap optimis memegang komitmen negara dalam mengupayakan penyelesaian konflik lewat jalur perdamaian (Saptohutomo, 2022). Presiden Joko Widodo juga menambahkan bahwa semangat perdamaian negara-negara tidak boleh luntur begitu saja. Pemerintah Indonesia menyoroti bahwa krisis ini mengancam keamanan warga sipil. Isu kemanusiaan ini jelas sudah memakan korban jiwa. Ketersediaan sarana rumah sakit juga mengalami kehancuran akibat serangan militer yang dikerahkan oleh Rusia ke Ukraina. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia memberi bantuan medis dan perbaikan rumah sakit.

Hubungan Indonesia-Rusia berjalan dengan baik. Rusia mendukung pemindahan ibu kota negara dari Jakarta ke Kalimantan. Indonesia juga telah membangun kerja sama dengan Rusia dalam menjamin kesejahteraan kedua belah pihak negara. Akan tetapi, isu Rusia-Ukraina membutuhkan keseriusan. Sebab perbincangan antara Indonesia-Ukraina dan Indonesia-Rusia membutuhkan kesabaran melihat situasi yang sedang terjadi. Pemerintah Indonesia sangat gencar dalam hal ini, karena melihat akibat yang ditanggung oleh negara-negara lain. Maka dari itu, konflik ini menjadi tanggung jawab bersama. Indonesia sudah menjadi contoh, dengan harapan banyak negara mengikuti cara perdamaian Indonesia, bukan menjadi negara blok. Indonesia menunjukkan sikap etis dalam menjadi negara yang kontributif. Sikap etis ini dalam ranah internasional menjadikan Indonesia sebagai negara yang dapat dipercaya dengan melaksanakan apa yang disebut seperangkat nilai dan prinsip dalam etika diplomasi. Pemerintah Indonesia menjadi penengah agar kedua negara yang sedang konflik ini mematuhi nilai dan prinsip tersebut secara profesional. Presiden Joko Widodo juga meminta kepada kedua negara bersangkutan agar mematuhi hukum internasional dan piagam PBB terkait integritas suatu wilayah negara (Arbar, 2022).

### **c. Kesejahteraan Bersama**

Setiap individu berkewajiban untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Kesejahteraan itu sendiri mengharuskan suatu masyarakat atau negara tidak bisa hanya menggantungkan dirinya pada kesejahteraan individu-individu dalam masyarakat tersebut, tetapi juga menjamin kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Mekanisme dari itu, konsep kesejahteraan bersama ini memiliki penekanan pada aspek keadilan sosial, pemerataan ekonomi dan perlindungan bagi hak asasi manusia yang merasuk segenap anggota masyarakat. Keadilan sosial menjamin tidak adanya diskriminasi dan ketimpangan yang tidak adil dalam masyarakat. Artinya bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk meraih kesejahteraan. Pemerataan ekonomi mengandaikan adanya keuntungan ekonomis yang dihasilkan oleh suatu masyarakat dan wajib didistribusikan kepada seluruh anggota masyarakat, bukan kepada kelompok masyarakat tertentu. Perlindungan hak asasi manusia mewajibkan setiap individu harus memiliki hak yang sama untuk hidup dengan memiliki martabat dan kebebasan, serta mendapat perlindungan dari tindakan yang memberi kerugian bagi orang lain. Kesejahteraan bersama ini diwujudkan dalam praktik di berbagai bidang seperti misalnya, ekonomi, politik, dan sosial. Dalam tulisan ini, penulis menemukan kesetiaan Negara Republik Indonesia dalam menegakkan isu yang merugikan umat manusia. Konflik Rusia-Ukraina jelas sama sekali tidak dapat dibenarkan, karena melanggar hak asasi manusia yang bersangkutan secara langsung. Pemerintah Indonesia juga mempertimbangkan warga Rusia yang barangkali tidak sependapat dengan pemerintahnya atas invasi negaranya ke Ukraina. Sikap Indonesia yang tidak menjadi negara blok membuktikan kecintaan Indonesia pada segenap umat manusia. Dalam hal ini, Indonesia telah melaksanakan ketertiban dunia. Indonesia tidak berhenti pada pelaksanaan tugas, tetapi berusaha merealisasikannya dalam berbagai bentuk konkret yang telah dilakukan. Usaha-usaha tersebut telah dilakukan dalam kunjungan bilateral ke Rusia dan Ukraina, serta kesempatan pelaksanaan G20 di Bali, Indonesia. Dalam menyelesaikan konflik Rusia-Ukraina, Indonesia sudah masuk pada tahap negosiasi, agar adanya proses mediasi. Kata mediasi sendiri berasal dari bahasa Latin *mediare* yang memiliki arti "di tengah-tengah" (Lalu, 2021). Konflik berkepanjangan Rusia-Ukraina memerlukan sosok mediator agar dapat terselesaikan. Indonesia telah membuktikan usahanya sebagai mediator untuk perdamaian dunia. Harus diakui bahwa belum ada perubahan yang signifikan terkait konflik perang ini. Paling tidak amanat perdamaian telah dijalankan dan tidak akan sampai pada cukup dan berhenti.

## **4. Simpulan dan Saran**

Apa yang telah dilakukan pemerintah Indonesia dan yang masih diusahakan sebagai negara yang memiliki kontribusi tinggi, menunjukkan bahwa pemerintah serius dalam menangani masalah yang terjadi. Hal ini merupakan wujud dari yang disebut kebaikan. "Baik" itu sendiri tidak bisa didefinisikan, tetapi Indonesia telah membuktikan apa yang baik, sehingga mampu diinterpretasi secara baik oleh pihak-pihak yang mencoba menafsirkannya sebagai kebaikan. Untuk mencapai kebaikan bersama, manusia perlu mengusahakan komunikasi-komunikasi kepada banyak pihak. Kebaikan itu sendiri diciptakan atas kepentingan bersama. Tentu saja kebaikan yang dimaksud ini memang berangkat dari hati nurani demi kebaikan bersama. Pada kasus perang Rusia-Ukraina ini telah dibuktikan nilai baik menurut George Edward Moore yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Kekeliruan naturalistik tidak didapati oleh pemerintah,

sebab pemerintah mengusahakan apa yang baik. Apa yang baik senantiasa melibatkan banyak orang dan juga untuk kepentingan segenap anggota masyarakat–dunia.

## 5. Daftar Pustaka

- Arbar, T. F. (2022, March 3). Posisi Indonesia dalam Perang Rusia-Ukraina. CNBC Indonesia. Retrieved May 1, 2023, from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220302182710-4-319672/posisi-indonesia-dalam-perang-rusia-ukraina>.
- Hutabarat, G. F. (2022). Arah Kebijakan Luar Negeri Indonesia Pascaperang Rusia-Ukraina Berdasarkan Perspektif National Interest. *Jurnal Al Azhar Indonesia: Seri Ilmu Sosial*, 154-163.
- Lalu, M. F. (2021). Mediator dan Peranannya dalam Resolusi Konflik. *Pensa*, 114-125.
- Magnis-Suseno, F. (2000). 12 Tokoh Etika Abad ke-20. Penerbit Kanisus.
- Moore, G. E. (2002). *Philosophical Papers*. Routledge.
- Moore, G. E., & Baldwin, T. (1993). *Principia ethica* (T. Baldwin, Ed.). Cambridge University Press.
- Riyanto, A. (2013). *Menjadi Mencintai*. Kanisius.
- Riyanto, A. (2018). *Relasionalitas: Filsafat Fondasi Interpretasi; Aku, Teks, Liyan, Fenomen*. Kanisius.
- Saptohutomo, A. P. (2022, July 8). Menanti Langkah Lanjutan Indonesia untuk Mendamaikan Rusia-Ukraina. Kompas.com. Retrieved May 1, 2023, from <https://nasional.kompas.com/read/2022/07/08/17354581/menanti-langkah-lanjutan-indonesia-untuk-mendamaikan-rusia-ukraina>
- Sylvester, R. p. (1990). *The Moral Philosophy of G. E. Moore*. Philadelphia: Temple University Press,.
- Syuryansah, & Rethorika, B. (2022). Upaya Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina Efforts to Settle the Russo-Ukrainian Conflict. *PIR Journal*, 97-105.
- Tiara, D. T., & Fadila M., S. Y. (2023, Januari). Diplomasi Indonesia dalam Konflik Rusia-Ukraina: Sebuah Kajian Tentang Soft-Power. *Journal Political Issues*, 4(2), 74-88.
- YEŞİLKAYA, N. (2022, 11 03). George Edward Moore on the Indefinability of Good. *Entelekyia Logico-Metaphysical*, 6(2), 1-17.